

GELAR TEKNOLOGI PADI SAWAH VARIETAS UNGGUL BARU INPARI 7 DAN INPARI 30 DI PROVINSI PAPUA BARAT

Halijah

*Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua Barat.
Jl. Base Camp Komplek Perkantoran Arfai, Manokwari Papua Barat.
Email: halijah@pertanian.go.id*

ABSTRAK

Padi merupakan salah satu komoditas utama memegang peran strategis baik secara ekonomi, sosial maupun politik. Penggunaan Varietas Unggul Baru (VUB) merupakan salah satu faktor produksi yang berperan dalam peningkatan produktifitas padi. Salah satu upaya agar teknologi yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian melalui inovasi pertanian dapat tersebar luas adalah melalui diseminasi dan sosialisasi berupa pengenalan, peragaan dan demonstrasi teknologi hasil penelitian/pengkajian di lapangan dihadapan masyarakat pengguna atau petani melalui kegiatan Gelar teknologi. Kegiatan gelar teknologi padi sawah dilaksanakan di Kampung Sidomulyo Distrik Oransbari Kab. Manokwari Selatan, tahun 2016, Jumlah petani operator 10 KK. Menggunakan varietas unggul baru inpari 7 dan inpari 30. Mendapatkan produksi gabah Inpari 7 sebesar (6,1 GKP) dan Inpari 30 (6,2 GKP). Hasil penerapan Gelar teknologi VUB Padi diperoleh nilai R/C atas biaya total sebesar 3,421 menunjukkan bahwa secara finansial usahatani padi biaya yang dicurahkan menguntungkan dengan tingkat keuntungan 3,421 dari total biaya yang dicurahkan. Sedangkan nilai hasil perhitungan nilai B/C atas biaya penerimaan kurang biaya pengeluaran mendapatkan nilai 2,421 pada usahatani padi artinya setiap satuan biaya yang dikeluarkan sebesar 2,421 akan diperoleh hasil penjualan 2 kali lipat. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha tani padi layak untuk dikembangkan

Keyword: VUB Padi, Padi Sawah, Gelar Teknologi

PENDAHULUAN

Padi merupakan salah satu komoditas utama yang memegang peran strategis baik itu secara ekonomi, sosial maupun politik. Di Indonesia padi merupakan komoditas utama tanaman pangan sehingga produksi maupun produktifitasnya perlu terus ditingkatkan untuk pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan. Padi memiliki peranan penting sebagai bahan pangan utama yang tingkat kebutuhannya meningkat setiap tahunnya seiring dengan pertumbuhan dan penambahan jumlah penduduk. Untuk itu meningkatkan produksi padi menjadi suatu keharusan mengingat jumlah penduduk dunia terus bertambah dengan laju 1,3 % per tahun. Tahun 2025 yang akan datang jumlah penduduk dunia diperkirakan mencapai 8,3 milyar (Badan Litbang pertanian 2011). Untuk memenuhi kebutuhan dari produksi dalam negeri, pemerintah telah menetapkan sasaran produksi padi tahun 2015 sekitar 73,4 juta ton GKB (Kementan 2015).

Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi padi sebagai lumbung pangan maka perlu adanya suatu inovasi teknologi pertanian yang mendukung peningkatan produksi padi baik itu peningkatan produksi maupun produktivitas suatu tanaman. Salah satu komponen teknologi untuk meningkatkan produksi tersebut adalah dengan menggunakan varietas unggul baru. Varietas unggul baru merupakan teknologi yang memberikan kontribusi

sebesar 56,1 % dalam peningkatan produksi padi nasional pada dekade 1970 – 2000 (Balitpa, 2004). Sehubungan dengan itu pemilihan varietas yang sesuai dengan agroekosistem dan preferensi konsumen sangat menentukan keberhasilan usahatani padi.

Badan Litbang pertanian telah melepas lebih dari 100 varietas unggul padi dalam rangka mendukung peningkatan produksi beras (Suprihatno *et al.*, 2011). Diharapkan dengan dilepasnya varietas unggul tersebut dapat diaktualisasikan potensi genetiknya melalui pengembangan teknologi dengan pendekatan pengelolaan tanaman terpadu, faisal dan Bahtiar (2013). Penggunaan varietas unggul mampu meningkatkan produksi padi secara nyata karena hasilnya relatif tinggi dan stabil serta memiliki tingkat ketahanan yang tinggi terhadap hama dan penyakit (Balitbangtan, 2006).

Kontribusi varietas unggul dalam peningkatan produksi padi mencapai 75 % jika diintegrasikan dengan teknologi pengairan dan pemupukan (Badan Litbang Pertanian 2007, Las (2002) Varietas unggul merupakan teknologi yang lebih nyata kontribusinya terhadap peningkatan produktivitas tanaman dan dengan cepat diadopsi petani karena murah dan penggunaan lebih praktis. Penggunaan varietas unggul berdaya hasil tinggi, tahan hama dan penyakit maupun cekaman lingkungan merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan produktivitas padi (Safitri H. *et al.* 2011). Penggunaan benih bersertifikat dan benih dengan vigor tinggi sangat disarankan karena (1) benih bermutu akan menghasilkan bibit sehat dengan akar yang banyak, (2) benih yang baik akan menghasilkan perkecambahan dan pertumbuhan yang seragam, (3) pada saat tanam pindah bibit dari benih yang baik dapat tumbuh lebih cepat dan tegar, dan (4) benih yang baik akan memperoleh hasil yang tinggi (Khairil Anwar, 2012).

Produksi padi di Papua Barat tahun 2014 (ARAM II) diperkirakan sebesar 27,28 ribu ton gabah kering giling (GKG), terjadi penurunan sebanyak 2,64 ribu ton (8,81 persen) dibandingkan dengan produksi tahun 2013. Penurunan produksi tersebut diperkirakan terjadi adanya penurunan produksi padi sawah sebesar 2,45 ribu ton atau 8,75 persen dan pada produksi padi ladang 186 ton (9,70 %). Penurunan produksi padi tahun 2014 sebesar 2,64 ribu ton (8,81 persen) terjadi pada *subround* Mei – Agustus dan *subround* September – Desember masing-masing sebesar 1,68 ribu ton (12,72 persen) dan 3,15 ribu ton (30,56 persen), sedangkan pada *subround* Januari – April produksi mengalami kenaikan sebesar 2,20 ribu ton (3,455 persen) dibandingkan *subround* yang sama tahun 2013. Perkembangan luas panen, produktivitas dan produksi padi di Provinsi Papua barat tahun 2012 – 2014 dimana luas panen (ha) mencapai Th. 2012 (6.592 GKG), Th. 2013 (ATAP) 6.794 GKG dan Tahun 2014 (Aram II) 6.171 GKG. (BPS, 2014).

Gelar teknologi adalah kegiatan untuk menunjukkan paket teknologi yang diyakini sudah lebih baik dibanding dengan teknologi petani. Salah satu upaya agar teknologi yang dihasilkan oleh badan litbang pertanian melalui inovasi pertanian adalah melalui diseminasi dan sosialisasi berupa pengenalan, peragaan dan demonstrasi teknologi hasil penelitian/pengkajian di lapangan dihadapan masyarakat pengguna atau petani melalui kegiatan Gelar teknologi. (Permentan, Thn 2011). Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka mempercepat proses transfer inovasi dari sumber teknologi dan meningkatkan

laju adopsi teknologi ditingkat petani, serta memperkenalkan secara langsung kepada pengguna utama dalam hal ini petani dan keluarganya mengenai keunggulan varietas tersebut dan petani dapat terlibat langsung dalam tahapan penerapannya baik ditingkat lapangan maupun di tingkat pelatihan yang diberikan mengenai berusaha tani yang baik sehingga membantu petani mengatasi permasalahan usahatannya sendiri.

Penerapan hasil penelitian dalam bentuk gelar teknologi diharapkan dapat mendorong proses adopsi teknologi dengan pendekatan *learning by doing* terhadap kelompok tani melalui petani kooperator. Kegiatan ini melibatkan petani secara intensif mulai dari perencanaan dan penetapan teknologi serta evaluasi kegiatan agar adopsi teknologi yang komprehensif, berorientasi agribisnis dan berkelanjutan dapat dicapai.

Varietas Unggul Inpari 7

VUB Inpari 7 tergolong padi cere, yang berumur 110 – 115 hari. Bentuk tanamannya tegak. Memiliki warna gabah kuning bersih, dengan tingkat kerontokan sedang. Rasa nasinya pulen dengan kadar amilosa 20,78 persen. VUB Inpari 7 ini memiliki potensi hasil 8,7 ton per hektar, namun di lapangan rata-rata menghasilkan 6,2 t/ha.

Varietas Unggul Inpari 30

Karakteristiknya mirip dengan VUB Inpari 7, tergolong padi cere namun tingginya relatif lebih pendek yaitu hanya 101 cm. Rasa nasi pulen, dengan potensi hasil bisa mencapai 9,6 ton/hektar. Tetapi di lapangan rata-rata menghasilkan 7,2 ton per hektar.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Gelar Teknologi dilaksanakan di Kampung Sidomulyo Distrik Oransbari Kab. Manokwari Selatan, tahun Anggaran 2016. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan pendekatan secara partisipatif yaitu pemilihan langsung petani kooperator yang akan digunakan lahan sawahnya sebagai demonstrasi kegiatan gelar teknologi padi sawah varietas Inpari 7 dan Inpari 30. Varietas yang digunakan pada kegiatan gelar teknologi ini adalah varietas hasil kegiatan Pengembangan Model Kawasan Mandiri Benih Padi, dimana varietas tersebut berasal dari Balai Besar Penelitian Padi Sukamandi, Jawa Barat. Luas lahan sawah yang digunakan pada kegiatan demonstrasi gelar teknologi padi seluas 10 ha dengan masing-masing 5 ha untuk varietas Inpari 7 dan 5 ha untuk varietas Inpari 30.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah varietas unggul baru padi varietas inpari 7 dan inpari 30, pupuk Urea, TSP, dan KCL, herbisida, cangkul, garut, handsprayer, sedang alat tulis kantor (kertas, balpoin, tinta printer,pladis dan lainnya).

Ruang Lingkup pengkajian meliputi (1) Identifikasi Lokasi dan Petani, (2) Sosialisasi/pelaksanaan kegiatan Gelar Teknologi VUB Padi, dan (3) Pembinaan Kegiatan gelar teknologi padi sawah

Tahapan Gelar Teknologi meliputi: 1) perumusan rencana dan pelaksanaan kegiatan, 2) pembagian tugas dan fungsi masing-masing pelaksana kegiatan, 3) penyiapan instrumen kegiatan, 4) koordinasi, dan 5) penyediaan sarana dan prasarana pengkajian. Koordinasi

rencana kegiatan dengan dinas/instansi terkait, dilakukan secara intensif terutama dengan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB Padi) Sukamandi, Dinas Pertanian Propinsi Papua Barat, Dinas Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan, dan BPP. survey calon lokasi kegiatan Gelar Teknologi Pertanian.

Demplot penerapan teknologi padi sawah, diperkirakan mulai bulan Januari sampai dengan Mei 2016 yang akan di laksanakan di Kampung Sidomulyo Distrik Oransbari Kabupaten Manokwari Selatan. Kegiatan gelar teknologi padi sawah dilaksanakan di lahan petani seluas 10 hektar. Petani yang dipilih untuk kegiatan ini adalah petani yang sudah punya pengalaman dalam penerapan teknologi unggulan padi sawah.

Pemilihan lahan mempertimbangkan antara lain Lahan sesuai untuk penerapan teknologi pertanian yang akan digelar : berada di sentra produksi komoditas yang teknologinya akan digelar, lahan milik seluruh atau sebagian anggota suatu kelompok tani dengan total luas keseluruhannya berdasarkan skala ekonomi, sehingga dapat dinilai kesesuaiannya dengan kondisi sosial dan ekonomi petani setempat, dan berada di tempat yang strategis, dipinggir jalan yang banyak dilalui petani

Tabel 1. Komponen teknologi yang diterapkan pada kegiatan Gelar Teknologi VUB Padi di Distrik Oransbari manokwari Selatan tahun 2016.

NO.	Komponen Teknologi	
1.	Pengolahan tanah	Sempurna
2.	Varietas	VUB Lahan sawah (Inpari 7 dan Inpari 30
3.	Kebutuhan benih	25 – 30 kg/ha
4.	Pembibitan/ pesemian	Pesemaian basah
5.	Jumlah tanam perlubang	1 – 2 tanaman/lubang
6.	Sistem tanam	Jajar Legowo 4 : 1 dengan sisipan
5.	Jarak tanam	25 x 12,5 x 50 cm
6.	Pemupukan	Berimbang
8.	Penyiangan	Pengendalian Gulma terpadu
9.	Pengendalian hama/penyakit	Pengendalian hama terpadu
10.	Panen dan Pascapanen	Tepat waktu dan memakai mesin panen (Combain Harvedster)

Pembinaan kelompok. Pembinaan kelompok dengan pendekatan kelompok sasaran pembinaan keluarga tani, yang terdiri atas petani dewasa, dan wanita tani, pertemuan petani dihadiri oleh peneliti/penyuluh BPTP dan penyuluh lapangan. Materi pertemuan kelompok selama pelaksanaan gelar dilapangan yaitu yakni adalah permasalahan yang ada pada sistem usahatani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Wilayah

Oransbari adalah salah satu Distrik di Kabupaten Manokwari Selatan. Berdasarkan data administrasi, Kabupaten Manokwari Selatan memiliki luas wilayah daratan 2.812,44

Km2, dan luas wilayah perairan 584,36 Km2, dengan jumlah penduduk sebesar 3.202 jiwa. Kondisi topografi di Kabupaten Manokwari Selatan berupa pesisir pantai dan dataran tinggi yang merupakan daerah pegunungan dan lereng-lereng serta dataran rendah. (Statistik Manokwari Selatan, 2015)

Dalam struktur pemerintahan Kabupaten Manokwari Selatan, terdiri dari 6 distrik, antara lain (1). Oransbari, (2) Ransiki, (3) Momiwaren, (4) Neney, (5) Tahota, (6) Dataran Isin. Batas wilayah distrik oransbari secara administratif meliputi sebelah utara berbatasan dengan Prafi, Sebelah Selatan berbatasan dengan Ransiki, Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Distrik Anggi dan sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Cenderawasih.

Iklim di Distrik Oransbari berada pada daerah yang beriklim tropis sedang dengan curah hujan perbulan rata-rata 166,38 mm dengan hari hujan rata-rata 9 hari, jenis tanahnya adalah jenis tanah Aluvial. Berdasarkan penggunaan tanah dibagi beberapa kelompok dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Luas Tanah Sesuai Pembagian Penggunaannya di Distrik Oransbari Kabupaten Manokwari Selatan

No	Jenis Peruntukan	Luas (Ha)1.
1.	Lahan Sawah	526
2.	Lahan kering (Ladang)	707
3.	Perkebunan	982
4.	Lahan pekarangan	425
5.	Kolam ikan	5
6.	Hutan rakyat	23154
7.	Lahan tidur	386
Total		25798

Koordinasi dan Sosialisasi

Hasil Koordinasi dan sosialisasi kegiatan dengan unit pelaksana teknis (UPT) Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Distrik Oransbari Kabupaten Manokwari Selatan. Kegiatan dihadiri oleh kepala Dinas Pertanian kabupaten Manokwari Selatan, Penyuluh Teknis Kab. Manokwari Selatan, Peneliti/Penyuluh BPTP Papua Barat. dan Anggota Kelompok tani Oransbari Kampung Sidomulyo Distrik Oransbari Kab. Manokwari Selatan. Kegiatan sosialisasi gelar teknologi padi sawah varietas unggul baru Inpari 7 dan inpari 30, diharapkan petani yang terpilih sebagai petani kooperator dapat menerapkan teknologi yang akan dipergakan pada budidaya padi sawah karena akan menjadi contoh bagi petani non kooperator.

Dalam pertemuan telah disepakati bersama, bahwa selama kegiatan Gelar Teknologi padi sawah akan dilakukan pendampingan teknologi yang akan dikawal oleh penyuluh pendamping dan peneliti/penyuluh BPTP Papua Barat. Demonstrasi Gelar teknologi padi sawah telah didapatkan calon petani dan calon lahan sebanyak 13 orang petani dengan luas lahan 10 Hektar dengan masing-masing 5 hektar vub padi parietas Inpari 7 dan 5 hektar vub padi Inpari 30

Tabel 3. Daftar nama-nama Petani Dan Luas Lahan Kooperator Kampung Sidomulyo Distrik Oransbari Oransbari kabupaten Manokwari Selatan tahun 2016

No.	Nama Kooperator	Luas Lahan (Ha)
1.	Katino	0,5
2.	Samun	0,5
3.	Sukino	0,5
4.	Suwar	0,5
5.	Kemis	0,5
6.	Juwarno	0,5
7.	Kuswoyo	1,0
8.	Joman	1,0
9.	Sunaryo	1,0
10.	Slamet	1,0
11.	Tukiman	1,0
12.	Dullasimin	1,0
13.	Sucipto	1,0
Total		10,0

Pembinaan kelompok Gelar teknologi Padi Sawah

Gelar Teknologi padi sawah dilaksanakan di kampung Sidomulyo distrik Oransbari, kegiatan tersebut diadakan pembinaan kepada petani kooperator dengan memperkenalkan teknologi padi sawah yakni inovasi teknologi dengan menggunakan varietas unggul baru padi sawah, sistem jajar legowo, pemupukan berimbang dengan menggunakan BWD serta pemberantasan hama dan penyakit. Pembinaan ditujukan kepada kelompok tani yang melibatkan kepala keluarga dan istri yang telah ikut membantu pekerjaan usahatani. Pembinaan kelompok melibatkan peneliti/penyuluh BPTP, penyuluh lapangan dan POPT. Pembinaan kelompok yang dilaksanakan pada kegiatan tersebut adalah mengenai:

Sistem tanam yang diterapkan pada kegiatan gelar teknologi padi sawah adalah sistem tanam jajar legowo 4 : 1 dengan menggunakan jarak tanam 25 x 50 x 25 cm dengan menggunakan sisipan. Sistem tanam jajar legowo dengan menggunakan sisipan populasi pertanaman meningkat menjadi 50% artinya jumlah populasi tanaman dengan sistem jajar legowo tanpa sisipan populasi tanaman/rumpun/ha hanya 200.000 populasi tanaman, sedangkan apabila menggunakan sisipan jumlah rumpun tanaman menjadi 300.000 rumpun/ha. Teknologi jajar legowo dengan menggunakan sisipan merupakan hal yang baru bagi petani di kampung Sidomulyo karena selama ini petani hanya menggunakan sistem jajar legowo tanpa sisipan.

Pemupukan dengan menggunakan pupuk berimbang dan menggunakan BWD. Berdasarkan hasil analisis tanah diperoleh status hara tanah Kampung Sidomulyo Distrik Oransbari, bahwa unsur hara N, P dan K umumnya sangat rendah sehingga dosis pemupukan yang akan diterapkan jika mengikuti tabel rekomendasi pemupukan PUTS dengan menggunakan pupuk NPK (15:15:15) adalah sebanyak 350 g/ha dan Urea sebanyak 170 kg/ha. Sementara unsur hara N, P dan K di tempat kegiatan gelar teknologi yakni kampung Sidomulyo Distrik Oransbari, unsur hara N, P dan K sangat rendah sehingga perlu penambahan pemupukan untuk mendapatkan hasil produksi padi yang baik, sehingga hasil

pertemuan dengan petani disepakati untuk penggunaan pupuk NPK (15:15:15) sebanyak 400 kg/ha. Sebagaimana yang dilakukan petani selama ini.

Pengenalan Hama dan penyakit penting Pada tanaman padi, Hama dan penyakit adalah merupakan salah satu musuh alami pada pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi, karena hama dan penyakit tanaman dapat menurunkan dan menghancurkan produksi padi. Hama tanaman padi merupakan bagian penting setelah ada padi dilapangan. Keliru dalam pengelolaan hama, maka dapat diduga akan menyebabkan penurunan produktivitas. Hama utama yang mengganggu tanaman padi dari golongan serangga adalah wereng coklat, dan penggerek batang padi yang banyak menyerang tanaman padi sedangkan hama – hama padi lain yaitu wereng punggung putih, wereng hijau, pelipat daun dan walang sengit.

Dari hasil pemantauan perkembangan tanaman padi selama kegiatan berlangsung di distrik oransbari, hama yang menyerang tanaman padi adalah hama penggulung daun atau hama putih dan penggerek batang. Hama putih atau penggulung daun biasanya selalu terjadi pada populasi rendah tapi kadang-kadang berkembang secara cepat yang menyebabkan daun padi menjadi gundul.

Sedangkan hama penggerek batang padi terdapat 5 jenis di Indonesia yaitu penggerek batang padi putih, penggerek batang padi kuning, penggerek batang berkepala hitam, dan penggerek batang padi bergaris. Hama tersebut merupakan kendala bagi pada lahan irigasi maupun dilahan lebak dan pasang surut. Gejala serangan penggerek pada saat vegetatif disebut Sundep yakni titik tumbuh tanaman muda mati, sedangkan gejala serangan penggerek pada saat generatif disebut beluk yaitu malai dengan bulir yang hampa kelihatan berwarna putih (Baehaki, 2012)

Potensi Hasil VUB Inpari 7 dan Inpari 30

Badan Litbang Pertanian yang responsif terhadap kejadian akibat perubahan iklim berinovasi untuk menciptakan varietas padi yang dapat dikembangkan dalam cekaman lingkungan ekstrim. Pada tahun 2012 dilepas varietas unggul baru (VUB) dengan nama Inpari 30 Ciherang Sub 1 dengan salah satu kelebihanannya tahan terhadap rendaman, sehingga diharapkan dapat menunjang produksi yang tinggi dengan keadaan perubahan iklim yang ekstrim terutama resiko akibat banjir dan genangan. Inpari 30 Ciherang Sub 1 sesuai ditanam di sawah dataran rendah hingga ketinggian 400 mdpl, di daerah luapan sungai, cekungan dan rawan banjir lainnya dengan dengan rendaman keseluruhan fase vegetatif selama 15 hari. Umur tanaman Inpari 30 Ciherang Sub 1 hanya 111 hari setelah semai dengan potensi hasil 9,6 ton/ha. Tekstur nasi pulen yang disukai sebagian besar masyarakat umumnya. Dilihat dari tingkat ketahanannya terhadap hama dan penyakit, varietas ini tergolong agak rentan wereng batang coklat biotipe 1 dan 2 serta rentan terhadap biotipe 3, agak rentan terhadap hawar daun bakteri patotipe III, serta rentan terhadap patotipe IV dan VIII.

Hasil gelar teknologi padi sawah varietas unggul baru Inpari 7 dan Inpari 30 dengan menggunakan beberapa paket teknologi diantaranya Penggunaan varietas unggul Baru, pemupukan berimbang dan penggunaan jarak tanam sistem legowo 4 : 1 dengan sisipan,

ternyata mampu meningkatkan produktivitas hasil panen gabah kering (6,1 GKP) untuk VUB Inpari 7 dan (6,2 GK) varietas Inpari 30.

Hasil kajian Sirappa, *et al.* (2007), membuktikan bahwa penggunaan intrdoksi varietas unggul baru yang didukung oleh teknologi mampu memberikan hasil 21 – 24 % lebih tinggi. Potensi hasil suatu varietas padi ditentukan oleh empat komponen, yaitu jumlah malai persatuan luas, jumlah gabah per malai, presentase gabah isi dan 1000 butir gabah. Sifat-sifat dari varietas unggul baru adalah tinggi pendek-sedang banyak (100 – 130 cm); umur genjah-sedang (110 – 135 hari; anakan banyak (>18 batang); malai sedang (100-150 gabah/malai); daun pendek, mendatar-tegak, hijau-hijau tua; responsif terhadap pemupukan nitrogen. Dalam (Yahumari, *et al*, 2015). Hal tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hasil suatu varietas harus didukung oleh teknologi dan lingkungan tumbuh yang optimal..

Tabel 4. Analisa usahatani pada kegiatan Gelar Teknologi VUB Padi di Distrik Oransbari - Manokwari Selatan tahun 2016

Komponen Biaya dan pendapatan	Nilai (Rp)
A. Komponen Biaya (Rp/ha/musim)	
1. Olah Lahan	1.500.000
2. Cabut Bibit	700.000
3. Penanaman	1.500.000
4. perbaikan pematang	1.500.000
5. Panen & merontok	2.000.000
Total biaya tenaga kerja	7.200.000
6. Bahan	
- Benih (25 kg a Rp. 10.000)	250.000
- Pupuk Urea (200 kg x Rp 2000)	400.000
- Pupuk NPK (400 Kg X Rp 2700)	1.080.000
- Pesticida	1.300.000
Total biaya bahan	3.030.000
7. Total biaya (1+2+3+4+5+6)	10.230.000
B. Komponen Pendapatan (Rp/ha/musim)	
Penerimaan (3500 kg @ Rp. 10.000)	35.000.000
C. R/C atas biaya Total	3.421
D. B/C atas biaya penerimaan-biaya pengeluaran	2.421

Sumber: Analisis data primer 2016

Hadisaputro dan Muchlas *et al.* (1997) dalam Dede Rohayana D, Robet Asnawi mengatakan bahwa untuk mengetahui keberhasilan suatu usahatani minimal harus memenuhi syarat (a) usahatani harus menghasilkan cukup pendapatan untuk membayar biaya produksi yang dikeluarkan (b) dapat membayar modal yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjamandan (c) dapat membayar upah tenaga baik keluarga maupun luar keluarga yang digunakan dalam usahatani.

Untuk mengetahui apakah secara finansial suatu usahatani menguntungkan atau merugi baik atas biaya tunai maupun total, maka perlu dilakukan analisis biaya dan

pendapatan. Analisis biaya dan pendapatan usahatani hasil Gelar Teknologi VUB Padi diperoleh nilai R/C atas biaya total sebesar 3,421. Ini menunjukkan bahwa secara finansial usahatani padi biaya yang dicurahkan menguntungkan dengan tingkat keuntungan 3,421 dari total biaya yang dicurahkan. Sedangkan nilai hasil perhitungan nilai B/C atas biaya penerimaan kurang biaya pengeluaran mendapatkan nilai 2,421 pada usahatani padi artinya setiap satuan biaya yang dikeluarkan sebesar 2,421 akan diperoleh hasil penjualan 2 kali lipat. Oka *et al.* (1990) menyatakan bahwa batas minimum penerapan suatu teknologi dikatakan layak secara ekonomi apabila B/C rasionya sebesar 2. Terpenuhinya hasil ini menunjukkan bahwa usaha tani padi layak untuk dikembangkan.

KESIMPULAN

Gelar teknologi padi sawah varietas unggul baru inpari 7 dan inpari 30 di Kampung Sidomulyo Distrik Oransbari Kab. Manokwari Selatan berhasil meyakinkan petani yang ditunjukkan oleh capaian produktivitas yang relatif tinggi, yaitu masing-masing 6,1 ton GKP dan 6,2 t GKP untuk Impari 7 dan Impari 30. Disamping berhasil dari sisi produktivitas, secara finansial juga terbukti menunjukkan keuntungan finansial yang memadai sebagaimana ditunjukkan nilai R/C yang masing-masing menghasilkan nilai konstanta 3,42.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2006. Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah Irigasi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- Badan Penelitian dan Pengembangan pertanian) 2007. Prospek dan arah pengembangan Badan Penelitian dan Pengembangan pertanian) 2007. Prospek dan arah pengembangan Agribisnis Padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian. Jakarta dalam (Yuniarti Silvia dan Sri Kurniawati, 2015) (Keragaan Pertumbuhan dan Hasil Varietas Unggul Baru (VUB) padi pada lahan sawah irigasi di Kabupaten Pandeglang, Banten
- Badan Litbang Pertanian (badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian ,2011. Varietas Unggul Baru Padi Untuk Rakyat Mendukung Swasembada Beras Berkelanjutan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian pertanian
- Badan Pusat Statisti, 2014. Berita Resmi Statistik BPS provinsi Papua Barat
- Baehaki, 2012., Hama Utama Tanaman Padi Dan Teknologi Penendaliannya. Prosiding Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi. Kementerian Pertanian Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah.
- Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Balitbangtan Kementerian Pertanian.go.id/index.php/varietas/inbripadi-sawah-irigasi-inpari/content/item/9-inpari-7-lanrang. Diakses tanggal 30 Oktober 2017

- Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Balibangtan Kementrian pertanian, go.id/index.php/varietas/inbrida-padi-sawah-irigasi-inpari/content/item/33-inpari-30-ciherang-sub-1. Diakses tanggal 30 oktober 2017
- Balitpa, 2004. Inovasi teknologi untuk peningkatan produksi padi dan kesejahteraan petani Puslitbangtan. Badan Penelitian Pertanian. 23 hal
- Dede Rohayana, Robet Asnawi, Keragaan Hasil Varietas Unggul Inpari 7, Inpari 10, Dan Inpari 13 melalui Pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT)) D.com/ search/ GGmain.jhtml?p2.
- Faisal, Bahtiar. 2013. Produktivitas varietas unggul baru padi di SulawesiUtara. In: Hendayana R, Arsyad DM, Arifin M, Ananto E, BustamanS, Djauhari A, Mulyandari RSH (eds). Prosiding Seminar NasionalInovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi. Percepatan PemanfaatanInovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi Mendukung Sulawesisebagai Lumbung Pangan Nasional Buku 1. Balai Besar Pengkajiandan Pengembangan Teknologi Pertanian. Badan Litbang Pertanian, Kendari, 21-22 November 2013
- Kementrian Pertanian 2015. Pedoman Teknis GP.PTT Padi 2015. Direktorat Tanaman Paangan Kementrian Pertanian. Jakarta.
- Khairil Anwar, 2012 Prosiding. Inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi. Paket teknologi Pada Lahan Rawa untuk pengembangan padi dan kedelai kalimantan tengah
- Las, I. 2002. Alternatif Inovasi teknologi peningkatanProduktivitas dan Saing Padi .Power Point PPN 2002. Balai Penelitian tanaman Padi 2002
- Permentan 2011. Pedoman Umum Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- Safitri H et al, 2011. Evaluasi Karakter Agronomi Dan Komponen Hasil 35 Genotipe Padi Haploidganda Hasil Kultur Antera. Dalam :Suprihatno,B Et Al Editor Buku 1. “Variabilitas Dan Perubahan Iklim: Pengaruhnya Terhadap Kemandiria Pangan Nasional”.Sukamandi Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian.p 87-97.
- Sirappa MP, Rieuwpassa AJ, Wass ED, 2007 Kajian Pemberian Pupuk NPK Pada Beberapa Varietas Unggul Padi Sawah di Seram Utara. Jurnal Pengkajian dan Pengembanagan Teknologi Pertanian.